



**PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 02 BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA**

SKRIPSI

OLEH

ADIB MUHTAR

NPM 17120410

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 02 BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana**

**OLEH
ADIB MUHTAR
NPM 17120410**

**PRORGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING) TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 02
BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA**

Disusun dan diajukan oleh

ADIB MUHTAR

NPM 17120410

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

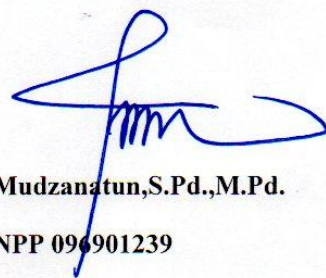
Pembimbing I,



Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd.

NPP 148601453

Pembimbing II,



Mudzanatun, S.Pd., M.Pd.

NPP 096901239

SKRIPSI

PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 02 BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA

Yang disusun dan diajukan oleh

ADIB MUHTAR

NPM 17120398

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Juni 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.

NPP 097901230

Penguji I

Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd.

NPP 148601453

Penguji II

Mudzana:un, S.Pd., M.Pd.

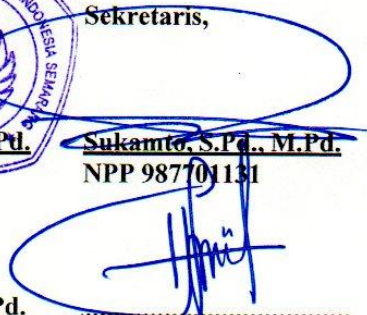
NPP 096901239

Penguji III

Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.

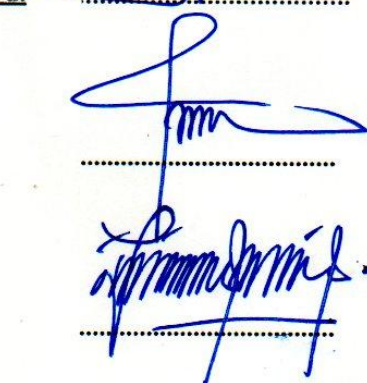
NPP 098302241

Sekretaris,



Sukanto, S.Pd., M.Pd.

NPP 987701131



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia.” (Nelson Mandela).
2. “Kuasailah semua buku, tapi jangan biarkan buku menguasai Anda. Mambacalah untuk hidup, bukan membaca untuk hidup.” (owen meredith)

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak dan Ibu, terimakasih atas doa, dukungan, dan nasihatnya yang tiada henti-hentinya.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adib Muhtar

NPM : 17120410

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Semarang,

Yang menyatakan



Adib Muhtar

NPM 17120410

ABSTRAK

ADIB MUHTAR. NPM 17120410. “Pengaruh Metode Reading Aloud (membaca nyaring) Terhadap Keretampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode reading aloud (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan metode reading aloud.

Penelitian ini merupakan pra eksperimen menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa yang berjumlah 10 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah Teknik sampling jenuh. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes membaca, dokumentasi, dan lembar observasi. Teknik yang digunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode reading aloud. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif diperoleh hasil rata-rata sebelum diajar dengan metode reading aloud sebesar 52,8 dan nilai rata-rata peserta setelah diajar dengan metode reading aloud sebesar 85,7. Hasil analisis statistic inferensial hasil penghitungan SPSS 25 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode reading aloud. Hal ini ditunjukkan nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa Rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode reading aloud tidak sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode reading aloud.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati., M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dosen pembimbing I Bapak Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd. yang telah membimbing penulisan dengan penuh kesabaran dan kecermatan selama penyusunan skripsi.
5. Dosen pembimbing II Ibu Mudzanatun, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulisan dengan penuh kesabaran dan kecermatan selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama di Universitas PGRI Semarang.

7. Kepala sekolah SD Negeri 02 Baleraksa Bapak Khafid, S.Pd. atas pemberian izin penelitian di instansi yang dipimpin.
8. Wali Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa ibu Tampi Hikmah, S.Pd. yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Peserta didik SD Negeri 02 Baleraksa yang telah bersedia menjadi objek penelitian
10. Keluarga besar khususnya teruntuk kedua orang tua saya Bapak Ahmad Tohirin dan Ibu Mahmudah
11. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan, khususnya pada dunia pendidikan.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori tentang Variabel Dependent (Terikat).....	9
B. Kajian Teori tentang Variabel Independent (Bebas).....	19
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	29

C. Metode dan Desain Penelitian.....	29
D. Populasi, Sampel, dan Sampling	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	36
G. Hipotesis Statistik.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Uji persyaratan analisis data.....	54
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Pedoman Pengkategorian Hasil Keterampilan Membaca Siswa	32
3. 2 Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru	34
3. 3 Tingkat Penguasaan Materi.....	38
4. 1 Daftar Nilai Pretest Sebelum Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Metode Reading Aloud.....	43
4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil keterampilan membaca peserta didik	44
4. 3 Statistik Hasil Keterampilan Peserta Didik Sebelum Diterapkan Metode Reading Aloud	46
4. 4 Persentasi Tingkat Penguasaan Materi sebelum penerapan Metode Reading Aloud.....	47
4. 5 Daftar Nilai Postest Setelah Diberi Perlakuan Dengan Menerapkan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring).....	49
4. 6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Setelah Diterapkan Metode Reading Aloud	50
4. 7 Statistik Keterampilan Membaca Peserta Didik Setelah Diajar Dengan Metode Reading Aloud.....	51
4. 8 Persentasi Tingkat Keterampilan Membaca Setelah Penerapan Metode Reading Aloud	53
4. 9 Persentasi Tingkat Keterampilan Membaca Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Reading Aloud.....	54
4. 10 Uji Normlitas keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa	55
4. 11 Uji dua Pihak (Hasil Analisis SPSS 25).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar nama peserta didik kelas II	68
2 Daftar hadir peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa	69
3 Daftar Hasil Observasi Peserta Didik <i>Pretest</i>	70
4 Daftar Hasil Observasi Peserta Didik <i>Posttest</i>	71
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	72
6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	88
7 lembar observasi guru I.....	103
8 lembar observasi guru II.....	105
9 Permohonan izin penelitian.....	107
10 lembar persetujuan proposal	108
11 Bacaan <i>Pretest Postest</i>	109
12 Dokumentasi Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di era globalisasi yang semakin canggih setiap individu bersaing di masa yang akan datang, untuk itu diperlukan upaya pengembangan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi serta menambah pengetahuan setiap individu sehingga dapat tercipta sumber daya manusia (SDM) yang baik. Untuk itu, diperlukan suatu pendidikan di mana pendidik sebagai salah satu sumber belajar dan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan harus memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran berjalan efektif dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu sarana untuk mendapatkan pendidikan yaitu dengan mengikuti jenjang pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Hal ini telah ditetapkan dalam

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan yaitu ketrampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, contohnya dalam keterampilan membaca maka berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dari keterkaitan antara satu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain maka dibutuhkan kesesuaian penggunaan simbol dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis agar pembaca dapat dengan mudah membaca menggunakan intonasi yang tepat agar pendengar dapat menerima informasi dengan benar.

Membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca. Membaca dalam hati biasanya dilakukan dalam kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca ide, membaca kritis, membaca sekilas dan membaca cepat. Sedangkan

membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Ketepatan lafal dan intonasi dalam membaca mempengaruhi pendengar dalam menerima maksud dari bacaan yang dibaca. Seperti dalam membaca suatu membaca teks cerita jika lafal dan intonasi digunakan dengan tepat maka pendengar dengan mudah menerima maksud dan tujuan dari membaca teks cerita yang dibaca.

Strategi yang dapat digunakan dalam membaca nyaring suatu teks cerita salah satunya dengan menggunakan Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring). Dimana dalam Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring) dimulai dengan guru memberikan contoh cara membaca suatu membaca teks cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat, sementara siswa mendengarkan dengan seksama dengan tujuan siswa dapat mempraktikkan membaca suatu membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat suatu membaca teks cerita seperti yang dicontohkan oleh guru. Membaca suatu membaca teks cerita membutuhkan pemilihan intonasi dan lafal yang tepat karena ketepatan pemilihan intonasi dan lafal mempengaruhi pendengar untuk menerima dan menerjemahkan maksud dari membaca teks cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas II di SD N 2 Baleraksa dengan Ibu Tampi Hikmah, S. Pd. didapatkan informasi dalam pembelajaran khususnya mata pembelajaran Tematik siswa masih kesulitan

membaca dan memahami bacaan. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti guru hanya memberi tugas dan menjelaskan materi. Akibatnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Pemasalahan yang ditemukan di SD N 2 Baleraksa, melalui wawancara didapatkan informasi bahwa siswa masih kesulitan membaca dan memahami bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa cenderung malas, dan siswa kurang menyukai materi membaca. Terlebih lagi pada saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Tanpa kemampuan membaca siswa tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa pun tidak akan maksimal karena guru hanya memberi tugas dan menjelaskan materi serta pembelajaran yang monoton.

Rendahnya hasil belajar siswa dari rekap nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, dari jumlah 10 siswa, siswa perempuan 7, dan siswa laki-laki 3. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 40% yang mencapai nilai di atas KKM. Dan lainnya sejumlah 6 siswa atau sebesar 60% belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan paparan diatas dibutuhkan upaya untuk meningkatkan siswa agar mudah memahami materi dan kecepatan berpikir siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, maka dibutuhkan sebuah upaya salah satunya melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan metode *reading aloud*.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di SD Negeri 2 Baleraksa, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan membaca peserta didik sebelum penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga?
2. Bagaimana keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengoptimalkan hasil dari penelitian diperlukan adanya batasan masalah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dibatasi pada pengaruh positif terhadap kemampuan membaca, sehingga dapat

meningkatkan keterampilan membaca dan dapat fokus pada pemahaman bacaan siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca peserta didik sebelum penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga?
2. Bagaimana keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik sebelum penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

2. Untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik setelah penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca mengenai pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, guru, dan peserta didik.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar membaca dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring).
- b. Bagi guru, untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca dengan penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori tentang Variabel Dependent (Terikat)

1. Pengertian keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivasi visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca suatu proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan atau bacaan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Tingkat pemahaman antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi membaca turut menentukan ketepatan membaca. Membaca (*reading*) merupakan kemampuan yang kompleks, karena didalamnya terkait

aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan menganalisis, mengorganisasikan dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan.

Klein, dkk, mengemukakan definisi membaca ialah suatu proses, strategis, dan juga membaca merupakan interaktif. Pertama, membaca merupakan suatu proses artinya pengetahuan yang didapatkan oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca merupakan strategis artinya dalam kegiatan membaca menggunakan strategis membaca yang tepat sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Ketiga, membaca merupakan interaktif artinya dalam kegiatan membaca terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca. Pembaca harus memahami teks yang dibaca sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks. Selain itu orang yang gemar membaca akan menemukan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari aktivitas membaca ialah, *recording, decoding, and meaning*. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian

mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses decoding, merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording and decoding* berlangsung pada SD kelas awal (I, II dan III) yang dikenal dengan membaca permulaan. Istilah yang terakhir ialah meaning yaitu proses memahami makna. Proses ini lebih ditekankan di SD/MI kelas tinggi (IV, V dan VI).

Berdasarkan berbagai definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca ialah suatu aktivitas berpikir yang kompleks karena dalam kegiatan membaca tidak sekadar melafalkan kata, kalimat, paragraf melainkan melibatkan aktivasi visual dan kognitif pembaca untuk memperoleh pesan dan menemukan berbagai informasi yang ada di dalam bacaan tersebut.

2. Tujuan Keterampilan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Sangat perlu memahami pentingnya belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca

dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: kesenangan; menyempurnakan membaca nyaring; menggunakan strategi tertentu; memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan; mengonfirmasikan atau menolak prediksi; menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

3. Manfaat Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar

dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

4. Tahapan Kegiatan Keterampilan Membaca

Untuk mendorong peserta didik dapat memahami berbagai bahan bacaan, pendidik seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Tahapan-tahapan terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

a. Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, pendidik mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan schemata peserta didik bisa dilakukan dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Pendidik dapat mengaktifkan schemata peserta didik dengan cara membuat prediksi berikut ini. Pertama pendidik

membaca nyaring judul bacaan kemudian memperkenalkan pelaku dan beberapa pertanyaan tentang para pelaku akhirnya pendidik menyuruh peserta didik untuk memprediksi kelanjutan cerita. Kedua peserta didik membaca dengan nyaring dan yang ketiga pendidik dapat memberikan contoh saat tahap prabaca dengan membaca nyaring buku/bacaan dengan suara nyaring dan dengan ekspresi wajah yang tepat.

b. Tahap Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, tahap berikutnya adalah kegiatan saat baca (during reading). Tahap kegiatan membaca dapat dilakukan dengan proses metakognitif siswa. Metakognitif dapat berpengaruh positif pada pemahaman. Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognitif melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajaran yang aktif dan konsumen informasi.

c. Tahap pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu peserta didik memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat

pemahaman yang lebih tinggi. Teknik-teknik yang dapat digunakan antara lain belajar mengembangkan bahan bacaan, pemberian pertanyaan, dan pemberian balikan. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam buku teks atau yang dipersiapkan sendiri oleh pendidik, sedangkan pemberian balikan dilakukan setelah peserta didik menjawab pertanyaan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Kekurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca

anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan huruf

b. Faktor Intelektual

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang pengalaman peserta didik di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik. d. Faktor Psikologis Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

6. Tahapan Perkembangan Membaca

Kemampuan membaca bagi peserta didik sebaiknya diajarkan sejak dini, karena itu, harus menjadi perhatian pendidik untuk mencari jalan keluar untuk dapat membelajarkan peserta didik untuk dapat membaca. Mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi hingga bagaimana cara membaca huruf, kata, dan uraian yang lebih luas.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca

Dalam membaca permulaan, yaitu peserta didik yang masih duduk di kelas I,II, dan III SD/MI, diarahkan untuk membantu peserta didik menyuarakan kata dan suku kata, melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, menyimpulkan isi teks pendek yang dibaca, menyebutkan isi teks agak panjang, menceritakan isi dongeng yang dibaca agak panjang, menjawab/mengajukan pertanyaan tentang isi teks dan dan membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Adapun langkah-langkah untuk membelajarkan peserta didik melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajak peserta didik memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan.

- b. Melisankan kata-kata yang membangun kalimat itu dengan lafal yang tepat.
- c. Melisankan kalimat sederhana tersebut dengan diberi contoh oleh pendidik.
- d. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang.
- e. Peserta didik melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.

8. Indikator Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring untuk peserta didik kelas II ialah membaca dengan jelas, membaca dengan ekspresi dan membaca lancar. Berdasarkan indikator dan keterampilan diatas, penulis menekankan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik berdasarkan: ketepatan ucapan, ketepatan intonasi, ketepatan tanda baca, membaca ekspresi, dan membaca lancar. Dalam kriteria membaca membaca lancar, standar ukur kecepatan efektif membaca untuk peserta didik kelas II SD/MI ialah 90-100 kata per menit

B. Kajian Teori tentang Variabel Independent (Bebas)

1. Metode Reading Aloud

a. Pengertian Metode *reading aloud*

Menurut tarigan dalam bukunya menulis (1982:23) metode membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014:48)

Menurut farida Rahim dalam bukunya, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (2011:120). Metode membaca nyaring adalah kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik. Karena dalam membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan.

Berdasarkan definisi metode membaca nyaring dapat disimpulkan membaca nyaring merupakan jenis metode membaca dengan menyuarakan bacaan dengan suara yang keras

dan lantang. Metode membaca nyaring sangat penting karena membaca nyaring bukan sekadar melafalkan atau menyuarakan huruf, akan tetapi dalam membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Tujuan metode membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. (Dalman, 2014:65)

c. Keterampilan yang Dituntut dalam Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring)

Di bawah ini, dikemukakan sejumlah keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring pada peserta didik SD/ MI kelas II antara lain:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas. dalam pembelajaran membaca nyaring peserta didik dituntut untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi, agar orang

yang menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan.

Misalnya seseorang sedang membacakan cerita sedih maka pembaca harus mengekspresikan dengan mimik yang sedih.

- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata. Peserta didik kelas II dalam membaca diharuskan untuk dapat membaca dengan lancar sehingga pendengar bisa memahami bacaan. (tarigan, 2008:23-26)

Keterampilan lain yang dituntut dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) ialah:

- 1) Menggunakan ucapan yang tepat.
- 2) Menggunakan frasa yang tepat.
- 3) Menggunakan intonasi suara yang wajar.
- 4) Dalam posisi sikap yang baik.
- 5) Menguasai tanda-tanda baca.
- 6) Membaca dengan terang dan jelas.
- 7) Membaca dengan penuh ekspresi.
- 8) Membaca dengan tidak terbata-bata.
- 9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
- 10) Kecepatan pada bahan bacaan yang dibacanya.
- 11) Membaca dengan penuh kepercayaan diri. (dalman, 2014:64)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan keterampilan membaca nyaring yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas rendah yaitu:

- 1) Membaca dengan jelas dan tepat,
 - 2) Ejaan, intonasi,
 - 3) Membaca dengan perasaan,
 - 4) Membaca tanpa terbata-bata,
 - 5) Membaca dengan percaya diri.
- d. Hal-hal yang perlu diingat dalam Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring)

Dalam membaca nyaring, terdapat beberapa hal yang perlu diingat antara lain yaitu:

- 1) Seni menyimak merupakan sesuatu yang bermanfaat dan mesti diajarkan.
- 2) Panjang dan pendek mata pelajaran yang dibacakan hendaknya bervariasi.
- 3) Jika membacakan buku cerita bergambar, pendidik harus yakin peserta didik bisa melihat gambar tersebut dengan jelas.
- 4) Hentikan membaca pada titik yang menegangkan.

- 5) Sesudah membaca sediakan waktu untuk diskusi, mengekspresikan secara lisan, tertulis ataupun ekspresi artistik.
 - 6) Jangan belokkan diskusi sebagai bentuk ujian.
 - 7) Bacalah teks tersebut dengan penuh ekspresi dan bacalah pelan-pelan.
 - 8) Sebelum membaca buku tersebut didepan kelas, tinjaulah buku tersebut terlebih dahulu. (Farida Rahim. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, h. 128).
- e. Hal-hal yang harus dihindari dalam Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Dalam membaca nyaring, terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh guru yaitu:

- 1) Jangan membacakan cerita yang peserta didik sendiri tidak menyukainya. Karena pendidik akan sulit menyampaikan pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut.
- 2) Jangan teruskan membaca cerita jika ternyata buku tersebut pilihan yang salah.
- 3) Jangan bingung terhadap pertanyaan peserta didik selama proses pembelajaran, serta diskusikan kesimpulan cerita dengan peserta didik.

- 4) Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan peserta didik memutuskan perhatian. (Farida Rahim. h. 125)

Berdasarkan pendapat di atas, hal yang harus dihindari pertama yaitu jangan memilih cerita yang tidak disukai. Sebaiknya pilihlah cerita yang disukai oleh pendidik dan peserta didik. Karena berdampak pada penyampaian pesan yang akan diterima oleh peserta didik. Yang kedua, tidak boleh bingung ketika ada pertanyaan dari peserta didik. Dan yang ketiga, ciptakan pertanyaan terbuka sehingga mengharuskan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian tertentu.

- f. Manfaat Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Manfaat membaca nyaring yang pertama yaitu dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan keterampilan dan minat membaca. Manfaat yang kedua, dapat menyampaikan informasi penting kepada para pendengar.

Manfaat lain dari metode membaca nyaring adalah:

- 1) Memberikan contoh kepada peserta didik proses membaca secara positif. Sebagai pendidik harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif agar peserta didik dapat menirukan proses membaca tersebut.

- 2) Mengekspos peserta didik untuk memperkaya kosakata. Peserta didik akan memperoleh kosakata-kosakata baru yang diberikan oleh pendidiknya.
 - 3) Memberikan peserta didik informasi baru. Sebagai pendidik harus update akan informasi baru dan memberikannya kepada peserta didik agar peserta didik tidak ketinggalan informasi baru.
 - 4) Mengenalkan kepada peserta didik aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai pendidik harus memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar peserta didik mengetahui sastra-sastra yang ada. Memberi kesempatan kegiatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Dengan adanya kesempatan tersebut peserta didik akan aktif berpikir dan imajinasinya berkembang.
- g. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Langkah-langkah dalam metode *reading aloud*

(membaca nyaring sebagai berikut:

- 1) Pilihlah cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15 – 20 kalimat.
- 2) Perkenalkan cerita atau teks pada peserta didik sebelum membaca. Akrabilah cerita atau teks tersebut. Dengan

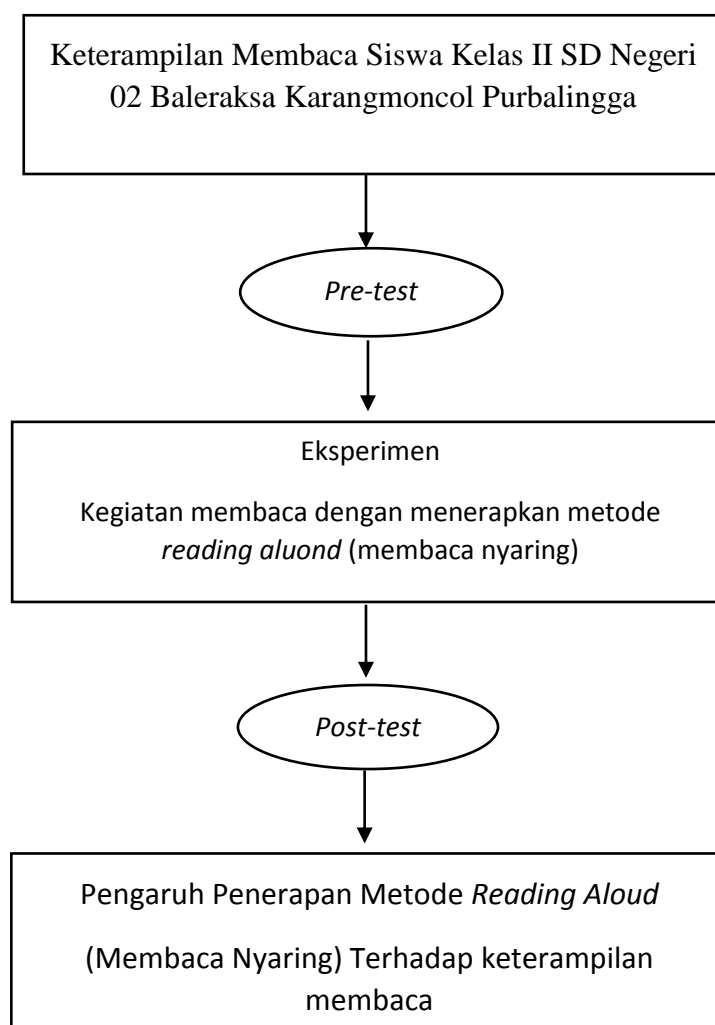
demikian, pendidik dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, Lafal dan intonasi.

- 3) Suruhlah peserta didik duduk dengan senang dalam setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan
- 4) Duduklah pada kursi rendah dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk peserta didik.
- 5) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca suara lantang atau nyaring.
- 6) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberi contoh.
- 7) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.
- 8) Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.

(Farida Rahim. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar ,h. 122-123.)

C. Kerangka Berpikir

Langkah pertama sebelum dilakukan perlakuan yaitu terlebih dahulu diberikan pretest. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, diberikan perlakuan berupa penerapan metode reading aloud (membaca nyaring). Setelah proses pembelajaran diberikan *posttest* yang akan dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui adakah pengaruh metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

I Made Laut Mertha Jaya (2020), menyatakan hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis pengaruh, yang dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang mempertanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan hasil pengamatan awal lapangan, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Baleraksa yang beralamat di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Lokasi SD Negeri 2 Baleraksa yang berdekatan dengan tempat tinggal penulis, hal tersebut memudahkan penulis dalam mengambil dan mengolah data. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga.

B. Variabel Penelitian

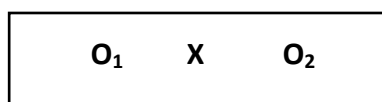
Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas II SD negeri 02 baleraksa, penulis menggunakan dua variabel. Metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebagai variabel *independent* (bebas) dan keterampilan membaca sebagai variabel *dependent* (terikat).

C. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimenal Design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, Karena masih terdapat

variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian ialah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. pada desain ini dilakukan tes awal (*pre-test*) mengenai pembelajaran, setelah itu diberi perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud*, kemudian pada akhir pembelajaran di berikan tes akhir (*post-test*) Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud*)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diajarkan dengan metode *reading aloud*)

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik

kesimpulannya (Sugiono 2012: 117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga. Populasi sejumlah 10 peserta didik, dengan siswa perempuan 3 orang, dan siswa laki-laki sebanyak 7 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2012: 118). Teknik sampling dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

3. Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel (Sugiono, 2012: 124). Tentunya dengan memperhatikan jumlah populasi yang ada yaitu 10 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh yaitu semua siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah kinerja membaca dimana terdapat lima penilaian atau kriteria yang harus dicapai oleh siswa. Kriteria pertama, ialah siswa membaca dengan mengucapkan ucapan yang jelas. Kedua siswa membaca dengan intonasi, ketiga siswa membaca sesuai dengan tanda baca, keempat siswa membaca dengan ekspresi, dan yang kelima siswa membaca lancar. Jika kriteria tercapai siswa diberikan skor 3 dan jika kriteria tidak tercapai maka diberikan skor 1. Dari hasil penilaian tes akan dikategorikan terampil, sedang, kurang terampil.

Tabel 3. 1 Pedoman Pengkategorian Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
3	A	Terampil
2	B	Sedang
1	C	Kurang Terampil

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar peserta didik selama pembelajaran pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Sedangkan pada aktivitas mengajar, guru bertindak sebagai observer dan peneliti yang diobservasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh penulis sendiri. Adapun aspek yang diobservasi siswa ialah

- a) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru,
- b) Peserta didik ikut memilih teks yang akan dibaca
- c) Keterampilan membaca Peserta didik,
- d) Tingkah laku peserta didik saat membaca secara berkelompok,
- e) Penguasaan materi pada akhir pembelajaran atau menyimpulkan materi.

Sedangkan aspek yang diobservasi pendidik saat mengajar ialah:

- a) Pendidik menunjukkan bacaan kepada peserta didik,
- b) Pendidik memilih teks yang menarik untuk dibaca,
- c) Pendidik memperkenalkan teks dengan membaca suara nyaring,
- d) Pendidik membagikan teks berdasarkan paragraph,
- e) Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Tabel 3. 2 Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Memuaskan
70-79	B	Memuaskan
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi artinya mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termasuk di dalamnya adalah data nama-nama peserta didik kelas II, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen lainnya.

Dokumentasi dilakukan untuk merekam/mengambil gambar pada keadaan siswa pada saat pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung, dan kondisi lingkungan sekolah, yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh penggunaan siswa SD Negeri 02 Baleraksa Metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap keterampilan membaca. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah melalui tes dan observasi.

a) Tes Membaca

Menurut Nugrianto tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkahlaku tes hasil belajar peserta didik dikelas II yang akan dianalisis adalah tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diterapkan (*posttest*) Bentuk tes yang digunakan adalah tes membaca.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *reading aloud*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubunganhubungan, dan sebagainya. Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai
 X_t = Data terbesar
 X_r = Data terkecil

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

b. Mean atau rata rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah

d. Menentukan Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sample responden

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang di adaptasikan sesuai dengan kebutuhan yaitu:

Tabel 3. 3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
40 – 60	Rendah
61 – 80	Sedang
81 – 100	Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau *statistic probalitas*, pada *statistic inferensial* teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *posttest*. rumus yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i + E_i)^2}{E_i}$$

O_i = frekuensi

E_i = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel ($x_h^2 < x_r^2$) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Dua Pihak

Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “Sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) “Tidak Sama dengan”.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai post-test

μ_2 = rata-rata nilai pre-test

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s^2_1 + (n_2 - 1)s^2_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata post-test

\bar{X}_2 = rata-rata pre-test

n_1 = jumlah subyek post-test

n_2 = jumlah subyek pre-test

s^2_1 : standar deviasi post-test

s^2_2 : standar deviasi pre-test

s: simpang baku

Dengan kriteria pengujinya adalah terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 untuk harga t .

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis, menggunakan *statistic*

packages for social sciences (SPSS) versi 25 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* tidak sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 3 Februari 2022 di SD Negeri 02 Baleraksa pada kelas II dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa”

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi di sekolah untuk menemukan populasi, sample dan Teknik sampling. Didasarkan permasalahan yang ada dikelas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *reading aloud* untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen Design*, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini dilakukan tes awal mengenai pembelajaran, setelah itu diberi perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud*, kemudian pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 02 Baleraksa yang berjumlah 10 peserta didik dimulai pada tanggal 2 februari 2022, melalui instrument kinerja yaitu tes membaca, peneliti

mengumpulkan data nilai keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa.

Adapun daftar nilai keterampilan membaca kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum diterapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Pretest Sebelum Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Metode Reading Aloud

Nama subjek	Daftar Nilai <i>Pretest</i>
Muji	53
Maulida	40
Faqih	60
Fikri	47
Fadil	60
Sultan	53
Aulia eka	40
Yoga	53
Izza	67
Zahra	67

1. Membuat tabel Distribusi frekuensi

a. Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 67 - 40 \\ &= 27 \end{aligned}$$

b. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 10 \\ &= 1 + (3,3) 1 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= 4,3 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{27}{4} = 6,75$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil keterampilan membaca peserta didik

INTERVAL	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \underline{x}$	$(x_i - \underline{x})^2$	$f_i(x_i - \underline{x})^2$
40-46	2	43	86	-9,8	96,04	192,08
47-53	4	50	200	-2,8	7,84	31,36
54-60	2	57	114	4,2	17,64	35,28
61-67	2	64	128	11,2	125,44	250,88
Jumlah	10	214	528	2,8	246,96	509,6

Nilai yang diperoleh peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum diterapkan metode *reading aloud* yaitu mulai dari nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 67. Dengan rentang nilai 27, menunjukkan kemampuan peserta didik cukup bervariasi.

Untuk mengetahui nilai rata rata hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Mean atau Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{528}{10} \\ &= 52,8\end{aligned}$$

2. Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{509,6}{9} \\ &= 56,62\end{aligned}$$

3. Standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{56,62} \\ &= 7,52\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa

sebelum (*pretest*) diterapkan metode *reading aloud* adalah 52,8 dengan variansi 56,62 dan standar deviasi 7,52. Rangkuman data keterampilan peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud*, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Statistik Hasil Keterampilan Peserta Didik Sebelum Diterapkan Metode Reading Aloud

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sample	10
Skor Maksimum	67
Skor Minimum	40
Rentang Nilai	27
Panjang Kelas Interval	7
Rata-rata (Mean)	52,8
Variansi	56,62
Standar Deviasi	7,52

1. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\% = 40$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

Jumlah kelas interval adalah 4, dengan Panjang kelas yaitu 4 (pada Tabel 4.2). Kelas interval pertama dengan perolehan nilai hasil keterampilan membaca peserta didik 40-46 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 20%, kelas interval kedua dengan nilai keterampilan membaca 47-53 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 40%, kelas interval ketiga dengan perolehan nilai hasil keterampilan membaca 54-60 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 20%, kelas interval keempat dengan perolehan nilai hasil keterampilan membaca 61-67 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 20%.

Persentase tingkat penguasaan materi yang ditetapkan Depdikbud mempunyai lima kategori, diadaptasi sesuai dengan kebutuhan menjadi, rendah, sedang, tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Persentasi Tingkat Penguasaan Materi sebelum penerapan Metode Reading Aloud

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	40-60	Rendah	8	80%
2	61-80	Sedang	2	20%
3	81-100	Tinggi	-	-
Jumlah			10	100%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum diterapkan metode

reading aloud, diketahui bahwa hasil keterampilan membaca peserta didik yang terbesar ada pada kategori rendah dengan frekuensi 8, presentasi 80%, kategori sedang dengan frekuensi 2 presentase 20%, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan presentase di atas, dapat dikategorikan bahwa sebagian besar keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum diterapkan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

Data yang diperoleh dari instrumen *posttest* atau keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa setelah diterapkan metode *reading aloud* kemudian diolah dengan rumus-rumus seperti sebelumnya.

Tabel 4. 5 Daftar Nilai Postest Setelah Diberi Perlakuan Dengan Menerapkan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)

Nama subjek	Daftar Nilai <i>Postest</i>
Muji	87
Maulida	67
Faqih	93
Fikri	73
Fadil	93
Sultan	87
Aulia eka	73
Yoga	80
Izza	100
Zahra	100

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

a. Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 100 - 67 \\ &= 33 \end{aligned}$$

b. Menghitung kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 10 \\ &= 1 + (3,3) 1 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= 4,3 \end{aligned}$$

c. Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{33}{4} \\
 &= 8,25
 \end{aligned}$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Setelah Diterapkan Metode Reading Aloud

Interval	Frekuensi	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \underline{x}$	$(x_i - \underline{x})^2$	$f_i(x_i - \underline{x})^2$
67-74	3	70,5	211,5	-15,2	231,04	693,12
75-82	1	78,5	78,5	-7,2	51,84	51,84
83-90	2	86,5	173	0,8	0,64	1,28
91-98	2	94,5	189	8,8	77,44	154,88
99-106	2	102,5	205	16,8	282,24	564,48
Jumlah	10	432,5	857	4	643,2	1465,6

2. Mean dan Rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum_i^k = 1 f_i x_i}{\sum_i^k = 1 f_i} \\
 &= \frac{857}{10} \\
 &= 85,7
 \end{aligned}$$

3. Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{1465,6}{9} \\
 &= 162,84
 \end{aligned}$$

4. Standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{162,84} \\
 &= 12,76
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik SD Negeri 02 Baleraksa setelah diterapkan metode *reading aloud* yaitu 85,7 dengan variansi 162,84 dan standar deviasi 12,76. Rangkuman data tes hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Keterampilan Membaca Peserta Didik Setelah Diajar Dengan Metode Reading Aloud

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sample	10
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	67
Rentang Nilai	33
Panjang Kelas Interval	8
Rata-rata (Mean)	85,7
Variansi	162,84
Standar Deviasi	12,76

5. Menentukan presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{10} \times 100\% = 30$$

$$P = \frac{1}{10} \times 100\% = 10$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20$$

Jumlah kelas interval adalah 5 dengan Panjang kelas 3 (pada tabel 4.5) kelas pertama dengan perolehan nilai keterampilan membaca 67-74 memiliki frekuensi dengan persentase 30%, kelas interval kedua dengan nilai hasil keterampilan membaca 75-82 memiliki frekuensi 1, dengan presentase 10%, kelas Ketiga, keempat dan kelima dengan perolehan nilai hasil keterampilan membaca 83-90. 91-98 dan 99-100 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 20%.

Persentasi tingkat penguasaan materi yang ditetakaan depdikbud mempunyai lima ketegori disesuaikan dengan kebutuhan menjadi rendah, sedang, tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Persentasi Tingkat Keterampilan Membaca Setelah Penerapan Metode Reading Aloud

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	40-60	Rendah	-	-
2	61-80	Sedang	4	40%
3	81-100	Tinggi	6	60%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan pengkategorian di atas hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD negeri 02 Baleraksa diterapkan metode *reading aloud* dapat diketahui bahwa hasil keterampilan membaca peserta didik yang terbesar pada ketegori tinggi dengan frekuensi 6 dengan persentasi 60% pada kategori sedang dengan katagori 4, persentasi 40% dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, berdasarkan persentasi diatas dapat dikategorikan bahwa Sebagian besar hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa setelah diterapkan dengan metode raeding aloud berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 9 Persentasi Tingkat Keterampilan Membaca Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Reading Aloud

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	40-60	Rendah	8	-	80%	-
2	61-80	Sedang	2	4	20%	40%
3	81-100	Tinggi	-	6	-	60%
Jumlah			10	10	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *reading aloud*. Ini terlihat pada kategori tinggi terdapat 60% peserta didik, yang sebelumnya tidak ada peserta didik pada kategori tinggi. Pada kategori sedang terdapat 40%, yang sebelumnya 20%. Dan pada kategori rendah sebelumnya terdapat 80% peserta didik, setelah penerapan metode *reading aloud* tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah.

B. Uji persyaratan analisis data

Pengujian hipotesis menggunakan statistic inferensial yakni dengan uji T pihak kiri. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan *statistical packages for soxial sciences* (SPSS) Versi 25. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ mak dapat dikatakan bahwa data atau nilai keterampilan membaca peserta didik berdistribusi normal, dan pada keadaan yang berbeda maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS Versi 25:

Tabel 4. 10 Uji Normlitas keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa

Variable	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.159	10	0.20
<i>Posttest</i>	0.158	10	0.20

Pada tabel diatas hasil uji normalitas *pretest* signifikansi $\alpha = 0,0$ dan nilai sig SPSS yang diperoleh *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,20. Karena tingkat signfikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,10$) maka dapat dikatakan bahwa *pretest* atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik berdistribusi normal. Begitupun *posttest* atau

nilai hasil keterampilan membaca setelah diterapkan metode *reading aloud* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan signifikansi SPSS 0.20. karena tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,20$) maka dapat dikatakan bahwa posttest atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 baleraksa berdistribusi normal.

Data atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua data (pretest dan posttest) sig SPSS yang diperoleh lebih besar atau sig $\alpha <$ sig SPSS oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil keterampilan membaca peserta didik berdistribusi normal.

2. Uji dua pihak

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis, menggunakan *statistic packages for social sciences* (SPSS) versi 25 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.

$H_1: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* tidak sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*.

Tabel 4. 11 Uji dua Pihak (Hasil Analisis SPSS 25)

	t-test for Equality of Means		
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.000	-31.30000	4.80289
Equal variances not assumed	.000	-31.30000	4.80289

Pada tabel di atas hasil perhitungan SPSS 25 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*. hal ini ditunjukkan nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.

C. Pembahasan

Penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 02 Baleraksa dilaksanakan pada satu kelas, selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peserta didik diberi *pretest*. Pada *pretest* ini banyak peserta didik yang membaca dengan suara pelan, sehingga tidak ada bimbingan kepada peserta didik saat mengalami kesalahan membaca.

Pertemuan kedua peneliti menerapkan metode *reading aloud* yaitu sebuah metode yang dirancang dengan cara membaca dengan bersuara keras dan lantang baik peserta didik maupun pendidik. Penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) pada proses pembelajaran khususnya kegiatan membaca dimulai dengan memilih cerita atau teks yang menarik untuk dibaca. Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang dilakukan setelah diterapkan metode *reading aloud* menunjukkan keterampilan membaca dengan membaca secara jelas dan tepat, intonasi dan ejaan, membaca dengan perasaan, membaca tanpa terbata bata dan percaya diri.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* yaitu 52,8 dan standar deviasi 7,52. Dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 67 dan skor minimum yaitu 40, serta jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 27. Dari

keseluruhan nilai yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Keterampilan membaca peserta didik terbesar berada pada kategori rendah yaitu terdapat 8 peserta didik, pada kategori sedang terdapat 2 orang peserta didik, dan tidak ada peserta didik pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud* yaitu 85,7 dan standar deviasi 12,76 dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 67 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 33, dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Keterampilan membaca peserta didik terbesar berada pada kategori tertinggi terdapat 6 peserta didik, pada kategori sedang terdapat 4 orang peserta didik tidak ada peserta didik pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* berada pada kategori tinggi.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yaitu dengan uji T dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau

tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 *kolmogorov-smirnov*, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{sig}$ SPSS maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud*. Analisis di atas diperoleh signifikansi lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,20 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diajarkan dengan metode *reading aloud* berdistribusi normal. Begitupun dengan hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode *reading aloud* diperoleh hasil analisis data pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,20 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode *reading aloud* dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* diuji dengan statistik inferensial, nilai sign, $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* lebih kecil dari nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri 02 Baleraksa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa sebelum diterapkan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 52,8. diketahui bahwa hasil keterampilan membaca peserta didik yang terbesar ada pada kategori rendah dengan frekuensi 8, presentase 80%, kategori sedang dengan frekuensi 2 presentase 20%, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan pertama sebelum diterapkan metode *reading aloud* peserta didik hanya membaca dengan suara pelan, kurangnya percaya diri peserta didik saat membaca, peserta didik membaca tanpa memahami tanda baca dan membaca tanpa perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 02 Bakeraksa setelah diterapkan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 85,7. dan standar deviasi 12,76 dimana skor

maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 67 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 33, dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Keterampilan membaca peserta didik terbesar berada pada kategori tertinggi terdapat 6 peserta didik, pada kategori sedang terdapat 4 orang peserta didik tidak ada peserta didik pada kategori rendah. Setelah diterapkan metode *reading aloud* dan di contohkan olah peneliti. Peserta didik yang sebelum diterapkan metode *reading aloud* masih membaca dengan suara pelan, dan sesudah diterapkan metode *reading aloud* peserta didik membaca dengan suara nyaring dan tepat, kurangnya percaya diri saat membaca teks bacaan setelah diberi perlakuan peserta didik membaca teks bacaan dengan percaya diri. sesudah diterapkan metode *reading aloud* peserta didik membaca dengan memahami tanda baca dan membaca dengan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan peserta didik berada pada kategori tinggi.

3. Terdapat pengaruh hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*, hal ini ditunjukkan nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95%. dikatakan bahwa penerapan metode *reading aloud* sebelum dan sesudah diterapkan metode *reading aloud* terdapat perubahan yang signifikan. dengan ditunjukkan keterampilan

membaca peserta didik yang sebelum diberi perlakuan masih kurangnya pemahaman mulai dengan peserta didik membaca dengan suara pelan, membaca dengan tidak percaya diri, peserta didik membaca tanpa memahami tanda bacaan dan membaca tanpa perasaan. Setelah diterapkan metode *reading aloud* oleh peneliti terdapat perubahan sebelum dan sesudah diterapkan keterampilan membaca peserta didik, yang sebelum diterapkan metode *reading aloud* peserta didik masih membaca dengan suara pelan, dan sesudah diterapkan metode *reading aloud* peserta didik membaca dengan suara nyaring dan tepat, kurangnya percaya diri saat membaca teks bacaan setelah diberi perlakuan peserta didik membaca teks bacaan dengan percaya diri. sesudah diterapkan metode *reading aloud* peserta didik membaca dengan memahami tanda bacaan dan membaca dengan perasaan rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajarkan menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) memberikan pengaruh positif pada siswa sehingga guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) membuat peserta didik lebih percaya diri saat membaca. Serta dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Penerapan Metode *reading aloud* (membaca nyaring) hendaknya dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa khususnya keterampilan membaca siswa, tetapi dengan komponen yang berbeda agar hasil penelitian lebih bervariasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan, dan penelitian inipun masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan beberapa hal antara lain Penelitian ini dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 dan diberlakukannya PPKM serta pembelajaran tatap muka yang

terbatas. Kelas yang digunakan dalam penelitian hanya satu kelas yaitu kelas II SD Negeri 02 Baleraksa, melibatkan jumlah subyek penelitian dalam jumlah yang terbatas yaitu sebanyak 10 peserta didik, serta terbatasnya waktu, biaya dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),h. 32.
- Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 234.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X
- Dalman, buku Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), h. 83.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda, Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi, (Cet. 1; Bandung: UPI Press, 2007), h. 82
- Farida Rahim, buku Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008), h. 23-26.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi, (Cet.1; Bandung: UPI Press, 2007), h. 73.
- Isah Cahyani dan Hodijah, Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD, (Cet. 1; Bandung: UPI PRESS, 2007), h. 99.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, h. 216
- Jauharoti Alfin, Muhammad Thori, & Sri Wahyuni, Pembelajaran Bahasa Indonesia 1: Paket 7 Konsep Dasar Membaca (Cet. 1; PGMI), h.9.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B) (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, Model Penelitian Pendidikan (Cet. 16; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Akasara), h. 183.
- Tiro, Muhammad Arif. Dasar-dasar Statistika Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama peserta didik kelas II

NO	NAMA
1	Muji
2	Maulida
3	Faqih
4	Fikri
5	Fadil
6	Sultan
7	Aulia
8	Yoga
9	Izza
10	Zahra

Lampiran 2 Daftar hadir peserta didik kelas II SD Negeri 02 Baleraksa

No	Nama	Pertemuan	
		02-02-2022	03-02-2022
1	Muji	✓	✓
2	Maulida	✓	✓
3	Faqih	✓	✓
4	Fikri	✓	✓
5	Fadil	✓	✓
6	Sultan	✓	✓
7	Aulia	✓	✓
8	Yoga	✓	✓
9	Izza	✓	✓
10	Zahra	✓	✓

Lampiran 3

DAFTAR HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK PRETEST (SEBELUM)
DIPERLAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *READING ALOUD* (MEMBAC NYARING)
PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI BALERAKSA

Isilah lembar pengamatan dengan memberikan (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Nama siswa	Aspek penilaian															Jumlah skor
		Membaca secara jelas dan tepat			Ejaan dan intonasi			Membaca dengan perasaan			Membaca tanpa terbata bata			Percaya diri			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Muji			✓			✓		✓			✓			✓		53
2	Maulida			✓		✓				✓			✓			✓	40
3	Faqih			✓		✓			✓			✓			✓		60
4	Fikri			✓		✓				✓		✓				✓	47
5	Fadil		✓		✓				✓				✓			✓	60
6	Sultan		✓				✓			✓		✓			✓		53
7	Aulia			✓		✓				✓			✓			✓	40
8	Yoga		✓				✓			✓		✓			✓		53
9	Izza		✓			✓				✓	✓				✓		67
10	Zahra		✓			✓			✓		✓					✓	67

Lampiran 4

DAFTAR HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK POSTTEST (SESUDAH)
DIPERLAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *READING ALOUD* (MEMBAC NYARING)
PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI BALERAKSA

Isilah lembar pengamatan dengan memberikan (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Nama siswa	Aspek penilaian															Jumlah skor
		Membaca secara jelas dan tepat			Ejaan dan intonasi			Membaca dengan perasaan			Membaca tanpa terbata bata			Percaya diri			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Muji		√			√		√			√			√			87
2	Maulida		√			√			√			√			√		67
3	Faqih	√			√			√			√				√		93
4	Fikri		√		√				√			√			√		73
5	Fadil	√			√				√		√			√			93
6	Sultan	√				√			√		√			√			87
7	Aulia		√		√				√			√			√		73
8	Yoga	√			√				√			√			√		80
9	Izza	√			√			√			√			√			100
10	Zahra	√			√			√			√			√			100

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 2 BALERAKSA
Kelas / Semester : 2 /2
Tema : Pengalamanku (Tema 5)
Sub Tema : Pengalamanku di Rumah (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.	<p>3.6.1 Memahami ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.</p> <p>3.6.2 Menjelaskan ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.</p>
4.6	Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (Menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan.	<p>4.6.1 Menyebutkan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.</p> <p>4.6.2 Mempresentasikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.</p>

Muatan: PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.1	Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.1.1 Menunjukkan hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.1.2 Membuktikan hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p>
2.1	Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	<p>2.1.1 Menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>2.2.2 Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila dalam</p>

		kehidupan sehari-hari dengan benar.
3.1	Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dengan sila-sila Pancasila	3.1.1 Memahami perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat. 3.1.2 Menjelaskan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.
4.6	Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara	4.6.1 Menyebutkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.6.2 Mempresentasikan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Muatan: PJOK

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung,	3.5.1 Mengetahui variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai.

	keseimbangan, berpindah / lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	3.5.2 Menjelaskan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai dengan benar.
4.5	Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	1.5.1 Melatih variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai dengan benar. 1.5.2 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai dengan benar.

C. TUJUAN

- a. Dengan mengamati gambar beberapa gerakan bertumpu dengan tangan, siswa dapat menjelaskan variasi gerak bertumpu dengan tangan dalam aktivitas senam lantai dengan benar.

- b. Dengan mengikuti panduan dari guru, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak bertumpu dengan tangan dalam aktivitas senam lantai dengan benar.
- c. Dengan memilih beberapa gambar yang berkaitan dengan sila pertama Pancasila, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.
- d. Dengan menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman menerapkan nilai-nilai Pancasila sila pertama di rumah dengan baik.
- e. Dengan mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya, siswa dapat menemukan contoh ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdapat pada teks percakapan dengan benar.
- f. Dengan mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya, siswa dapat menjelaskan makna ungkapan permintaan maaf yang ditemukan dari teks percakapan dengan bahasa sendiri dengan baik.
- g. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan benar.

D. MATERI

1. Ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.
2. Variasi gerak bertumpu dengan tangan dalam aktivitas senam lantai
3. Menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative Learning*
- Teknik : *Example Non Example*
- Metode : *Reading aloud*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan 	10 menit

	<p>Integritas)</p> <p>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p>	
--	--	--

	<p>6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan.</p> <p>(Mandiri)</p> <p>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <p>1. Siswa mengamati isi teks percakapan antara Beni dan ayahnya</p> <p>2. Siswa diarahkan mengamati gambar Beni bermain kuda-kudaan bersama ayahnya (mengamati).</p> <p>3. Siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati (menanya).</p> <p>4. Siswa menyebutkan pengalaman Beni yang pernah dilakukan bersama ayahnya (menalar).</p> <p>5. Siswa mengamati beberapa gambar gerakan bertumpu dengan tangan (mengamati).</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving,</i></p>	150 menit

	<p style="text-align: center;"><i>Communication</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (menanya). 2. Siswa menulis pertanyaannya di buku siswa (menalar). 3. Siswa menukarkan bukunya dengan teman sebangkunya (mencoba). 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ditulis temannya (menalar). 5. Siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya (mengomunikasikan). 6. Siswa lain menjawab pertanyaan yang baru saja disampaikan temannya (menalar). <p style="text-align: center;"><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i></p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kembali mengamati gambar tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (mengamati). 2. Siswa berdiskusi tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan 	
--	---	--

	<p>(mengomunikasikan).</p> <p>3. Siswa menulis hasil diskusinya tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (mencoba).</p> <p><i>(Collaboration)</i></p> <p>Ayo Mencoba</p> <p>1. Siswa kembali bertanya jawab tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (menanya).</p> <p>2. Siswa mencobakan setiap gambar yang diamatinya (mencoba).</p> <p>3. Siswa mencobakan gerakan bertumpu dengan tangan (mencoba).</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>1. Siswa bertanya jawab tentang sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (menanya).</p> <p>2. Siswa mengamati beberapa gambar yang berkaitan dengan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila (mengamati).</p> <p>3. Siswa menentukan gambar yang sesuai</p>	
--	---	--

	<p>dengan sila pertama Pancasila (menalar).</p> <p>4. Siswa menulis lima sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (menalar).</p> <p><i>(Communication)</i></p> <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengingat kembali hal yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mengamati). 2. Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mengomunikasikan). 3. Siswa menulis cerita tentang pengalamannya yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mencoba). <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya (mengamati). 2. Siswa membaca teks percakapan antara Beni bersama ayahnya (mengamati). 3. Siswa bertanya tentang isi teks percakapan antara Beni Bersama ayahnya 	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa bergantian membaca Bersama kelompoknya, kelompok yang sudah dibagi oleh guru5. Guru menyajikan teks yang berjudul kucing6. Guru membagi teks berdasarkan paragraph7. Guru membagi siswa kedalam tiga kelompok8. Masing masing kelompok mendapatkan paragraf yang berbeda beda9. Siswa membaca teks kucing dengan suara nyaring10. Guru membimbing siswa dalam membaca <p style="text-align: center;">(Literasi)</p> <p>Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks percakapan (menalar).2. Siswa menentukan contoh ungkapan permintaan maaf berdasarkan isi teks percakapan (menalar).3. Siswa menentukan makna ungkapan permintaan maaf berdasarkan teks percakapan (menalar).4. Siswa menulis ungkapan maaf sesuai	
--	--	--

	<p>pengalaman masing-masing.</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf secara berpasangan (mencoba). 2. Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf secara bergantian (mencoba). 3. Siswa mempraktikkan menggunakan bahasa yang santun (mencoba). 4. Siswa lain memberikan penghargaan kepada temannya yang sudah mempraktikkan ungkapan permintaan maaf (mengomunikasikan). <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i></p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan Orang Tua 2. Siswa bersama orang tua, mendiskusikan tentang contoh-contoh perilaku yang sesuai di rumah. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah 	15 menit

	untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	
--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Proses menggunakan lembar observasi
- c. Penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Mengetahui,

Guru Kelas II

Tampi Hikmah, S.Pd

NIP.

Purbalingga, 03 Februari 2022

Peneliti

Adib Muhtar

NPM.17120410

Mengetahui,

Kepala sekolah



Khafid S. Pd

NIP.196203141982011007

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 2 BALERAKSA

Kelas / Semester : 2 /2

Tema : Pengalamanku (Tema 5)

Sub Tema : Pengalamanku di Rumah (Sub Tema 1)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP

Pembelajaran ke : 3

Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.	<p>3.6.1 Memahami ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.</p> <p>3.6.2 Menjelaskan ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.</p>
4.6	Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan	4.6.1 Menyebutkan ungkapan-ungkapan santun

	kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan.	(menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik. 4.6.2 Mempresentasikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.
--	---	--

Muatan: Matematika

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.6.2 Menjelaskan panjang

		(termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.6	Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	<p>4.6.1 Mempraktikkan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.6.2 Mempresentasikan hasil identifikasi pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>

Muatan: SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	3.2.1 Memahami pola irama dalam teks lagu 3.2.2 Menjelaskan pola irama dalam teks lagu dengan tepat.
4.2	Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	4.2.1 Menentukan pola irama dalam teks lagu dengan tepat. 4.2.2 Memainkan pola irama sederhana melalui teks lagu “Bunda Piara”

C. TUJUAN

- a. Dengan mengamati teks lagu “Burung Tantina”, siswa dapat memainkan pola irama sederhana untuk mengiringi lagu “Burung Tantina” dengan benar.
- b. Dengan menyanyikan lagu “Burung Tantina”, siswa dapat menunjukkan tekanan nada kuat dan nada lemah pada pola irama sederhana dengan benar.
- c. Dengan menyanyikan lagu “Burung Tantina”, siswa dapat menunjukkan panjang dan pendek bunyi pada pola irama sederhana dengan benar.

- d. Dengan mengamati gambar Beni bersama kakaknya, siswa dapat menulis kalimat/ungkapan permintaan maaf dengan baik.
- e. Dengan menulis kalimat/ungkapan permintaan maaf, siswa dapat mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.
- f. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengenal satuan baku untuk mengukur panjang dengan tepat.
- g. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memilih alat ukur yang sesuai untuk mengukur panjang benda yang diukur dengan tepat.

D. MATERI

1. Ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.
2. Mengetahui satuan baku untuk mengukur panjang.
3. Mengetahui dan memainkan pola irama melalui teks lagu “Burung Tantina”.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: <i>Reading aloud</i>

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pembukaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita 	<p>10 menit</p>

	<p>inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)</p> <p>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	
Inti	Ayo Bernyanyi	150
	<p>1. Siswa menyanyikan lagu “Burung Tantina” dengan memperhatikan tekanan kuat dan tekanan lemah. Sebelumnya diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru tentang tekanan nada kuat dan nada lemah pada lagu (mencoba).</p>	menit

2. Siswa memperhatikan panjang pendek bunyi lagu.
3. Siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu “Burung Tantina” berdasarkan arahan guru (mencoba).

(Creativity and Innovation)

Burung Tantina

Do=F
3/4 Sedang

Ciptaan : Sactje Hehanusa

F C7

| : 1 1 1 | 3 . 1 3 | 5 5 6 | 5 . . | 5 7 2 |
Sio tan-ti-na bu- rung tan- ti-na ma- ti di-

F C7 F

| 4 3 2 | 1 1 2 | 1 . . : ||
pa - nah Raja Nir-wa-na

Bb F C7

| 6 6 4 | 1 . 7 6 | 5 3 6 | 5 . . | 5 7 2 |
Sa- kit-nya bu - kan sakit pe-nya-kit khabar -nya

F F7

| 4 3 2 | 1 1 3 | 5 . . : ||
da-tang da-ri Sri Ra-ma

Bb F C7

| 6 6 4 | 1 . 7 6 | 5 3 6 | 5 . . | 5 7 2 |
Sa- kit-nya bu - kan sakit pe-nya-kit khabar -nya

F C7 F

| 4 3 2 | 1 1 2 | 1 . . : ||
da-tang da-ri Sri Ra-ma

Sumber: www.musikranah.com

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati teks lagu “Burung Tantina” (mengamati).
2. Siswa menentukan tekanan nada kuat dan nada lemah pada teks lagu “Burung Tantina” (menalar).

	<p>3. Siswa menentukan panjang dan pendek bunyi pada teks lagu “Burung Tantina” (menalar).</p> <p>4. Siswa mengamati sebuah gambar Beni yang bermain piano di dekat kakaknya belajar (mengamati).</p> <p><i>(Creativity and Innovation)</i></p> <p>Ayo Menulis</p> <p>1. Siswa mengamati sebuah gambar dan membaca balon percakapan yang ada di samping gambar (mengamati).</p> <p>2. Siswa membaca teks pada balon percakapan dan dituliskan praktik cara meminta maaf dengan maksud pengakuan kesalahan (mengamati).</p> <p>3. Siswa menuliskan ungkapan permintaan maaf (mencoba).</p> <p>4. Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf yang dibuatnya (mencoba).</p> <p>(Literasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>1. Siswa mengamati gambar Beni bertanya tentang alat yang digunakan untuk mengukur panjang</p>	
--	--	--

	<p>benda (mengamati).</p> <p>2. Siswa membaca balon percakapan yang ada di samping gambar (mengamati).</p> <p>(Literasi)</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>1. Siswa bertanya jawab tentang gambar (menanya).</p> <p>2. Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan gambar (menanya).</p> <p>3. Siswa menukarkan pertanyaan yang ditulisnya kepada teman sebangkunya (mengomunikasikan).</p> <p>4. Siswa membacakan pertanyaan yang ditulisnya (mengomunikasikan).</p> <p>5. Siswa lain menjawab pertanyaannya (menalar).</p> <p>6. Siswa membandingkan jawaban yang tertulis pada bukunya (mencoba).</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i></p> <p>Ayo Mencoba</p> <p>1. Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar Beni yang sedang menggunakan alat</p>	
--	---	--

	<p>ukur panjang (mengamati).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menentukan alat ukur yang tepat digunakan untuk benda tertentu (mencoba). 3. Siswa memberikan tanda centang (☐) pada gambar yang sesuai (mencoba). <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Beni bertanya tentang cara menggunakan meteran (mengamati). 2. Siswa membaca balon cerita yang terdapat pada gambar (mengamati). 3. Siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamatinya (menanya). 4. Guru menyajikan teks gigiku saying gigiku malang 5. Guru membagi teks berdasarkan paragraph 6. Guru membagi siswa kedalam tiga kelompok 7. Masing masing kelompok mendapatkan paragraf yang berbeda beda 8. Siswa mambaca teks tentang gigiku saying gigiku malang dengan suara nyaring 	
--	--	--

	<p>9. Guru membimbing siswa dalam membaca <i>(Communication)</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati hubungan satuan meter dengan sentimeter (mengamati). 2. Siswa menghitung perubahan meter menjadi sentimeter (mencoba). 	
Penutup	<p>A. Kerjasama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama orang tua, mendiskusikan cara menulis kalimat/ungkapan permintaan maaf. Permintaan maaf kepada ibu, ayah, kakak, dan adik. Juga kepada nenek, kakek, paman, bibi, sepupu, dan tetangga. Siswa dapat menyertakan juga pengakuan kesalahan yang dilakukan. Kemudian, berlatih mengukur panjang benda menggunakan penggaris dan meteran..</p> <p>(Mandiri)</p> <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>C. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes

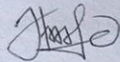
pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui,

Guru Kelas II



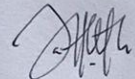
Tampi Hikmah, S.Pd

NIP.

Purbalingga,

03 Februari 2020

Peneliti



Adib Muhtar

NPM. 17120410

Mengetahui,



Khafid Pd

NIP.196203141982011007

Lampiran 7

LEMBAR HASIL OBSERVASI GURU

PERTEMUAN I

No.	Aspek yang diamati Prosedur metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring)	Skala Penilaian		
		B	C	K
		Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Menunjukkan beberapa bacaan kepada siswa	✓		
2.	Memilih teks yang menarik untuk dibaca dengan suara nyaring		✓	
3.	Memperkenalkan teks kepada siswa dengan membaca teks dengan suara nyaring.	✓		
4.	Membagikan teks teks berdasarkan paragrafnya		✓	
5.	Memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesalahan saat membaca.	✓		
Jumlah		3	4	-
Total		13		
Persentase Pencapaian (%)		86%		
Kategori		Sangat Memuaskan.		

Keterangan :

Baik : Jika melakukan tiga indikator

Cukup : Jika melakukan dua indikator

Kurang : Jika melakukan satu indikator.

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{13}{15} \times 100\% = 86\%$$

Rabu, 02 februari 2022



Observer wali kelas II

Lampiran 8

LEMBAR HASIL OBSERVASI GURU

PERTEMUAN II

No.	Aspek yang diamati Prosedur metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring)	Skala Penilaian		
		B Baik 3	C Cukup 2	K Kurang 1
1.	Menunjukkan beberapa bacaan kepada siswa	✓		
2.	Memilih teks yang menarik untuk dibaca dengan suara Nyaring	✓		
3.	Memperkenalkan teks kepada siswa dengan membaca teks dengan suara nyaring	✓		
4.	Membagikan teks teks berdasarkan paragrafnya	✓		
5.	Memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesalahan saat membaca	✓		
Jumlah		15	-	-
Total		15		
Persentase Pencapaian (%)		100 %		
Kategori		Sangat memuaskan.		

Keterangan :

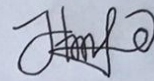
Baik : Jika melakukan tiga indikator.

Cukup : Jika melakukan dua indikator.

Kurang: Jika melakukan satu indikator.

$$\text{Presentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10\% = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Rabu, 02 februari 2022



Observer wali kelas II

Lampiran 9


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0159/IP-AM/FIP/UPGRIS/1/2022 24 Januari 2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 02 Baleraksa Karangmoncol
 di Purbalingga

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

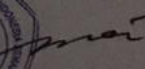

N a m a : Adib Muhtar
 N P M : 17120410
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING)
 TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD
 NEGERI 02 BALERAKSA KARANGMONCOL PURBALINGGA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,


 Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

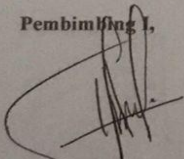
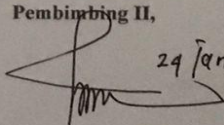
Lampiran 10

PROPOSAL SKRIPSI
PROPOSAL SKRIPSI PENGARUH METODE READING ALOUD
(MEMBACA NYARING) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 02 BALERAKSA

Disusun dan diajukan oleh

ADIB MUHTAR
NPM 17120410

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal

<p>Pembimbing I,</p>  <p><i>acc proposal 24 Sep 2021</i></p> <p>Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd NPP.148601453</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><i>24 Jan 22</i></p> <p>Mudzanatun, S.Pd, M.Pd NPP.096901239</p>
---	--

Lampiran 11

BACAAN PRETEST/POSTTEST**Gigiku Sayang Gigiku Malang**

Dimas suka sekali makan permen. Setiap hari dia membeli permen di Toko Pak Abu. Ibu selalu mengingatkan agar mengurangi permen. Dimas tidak mendengar nasihat ibu. “baik, kalau begitu kamu harus rajin gosok gigi”! pesan ibu pada Dimas. Dimas hanya mengangguk. Sayangnya, Dimas selalu saja melupakan pesan ibu.

Pagi-pagi, cuaca mendung tanda akan hujan. Udara sangat dingin. Tiba-tiba Dimas menghampiri ibu dan menangis. „hu..hu..hu..” tangis Dimas. “ada apak, Nak? “ Tanya ibu. Dimas mengatakan bahwa giginya sakit. Ibu memeriksa gigi Dimas. “Aduh, gigimu ada lubangnya” kata ibu.

Sore hari, ibu mengantar Dimas ke dokter gigi. Dokter menyarankan agar gigi Dimas dicabut. Lubang di gigi Dimas sudah besar. Jika tidak segera dicabut, akan berakibat buruk.

Dimas tidak rajin sikat gigi, ya?” Tanya Pak Dokter. “Seharusnya kamu sikat gigi dua kali sehari”! lanjut Pak Dokter. Dimas hanya mengangguk. “Itulah akibatnya kalau tidak mendengar nasihat ibu”. Ibu menambahkan.

Dimas berjanji akan mengurangi makan permen. Dimas juga berjanji akan rajin menggosok giginya. Rupanya, Dimas tidak mau giginya sakit lagi.

Lampiran 12



pembagian 3 kelompok



Siswa memperhatikan penejalan guru



Membagikan teks bacaan kepada siswa